

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah aspek krusial bagi kelangsungan hidup suatu individu, bangsa maupun negara. Peningkatan pendidikan perlu dilakukan supaya kualitas hidup tiap individu makin baik. Selain itu, pendidikan menjadi proses dari edukasi, penalaran, dan kecakapan dalam mengembangkan diri serta optimalisasi potensi diri melalui latihan kompetensi bagi peserta didik. Pendidikan yang sukses dapat ditinjau dari prestasi belajar, sebab hasil dari aktivitas belajar yakni prestasi. Adapun prestasi belajar adalah pencapaian maksimal siswa yang diperoleh setelah pelaksanaan belajar sehingga merepresentasikan potensi dan kecakapannya. Kualitas dan mutu siswa serta sekolah turut dapat ditinjau dari perolehan prestasi belajar.

Prestasi belajar yang baik menjadi satu di antara indikator keberhasilan dari suatu pendidikan. Umumnya, prestasi belajar sebagai hasil penilaian dari guru disajikan dengan nilai angka maupun huruf. Adapun prestasi belajar siswa bisa ditinjau pada nilai rapor siswa. Nilai rapor tersebut kemudian diambil rata-ratanya dan kemudian ditentukan persentasi siswa yang berprestasi dibandingkan dengan siswa yang tidak berprestasi.

Berikut ini merupakan rekapitulasi perolehan nilai rapor semester ganjil murid kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu yang berjumlah 144 murid.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rapor kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Semester Genap 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Rapor	Siswa yang di atas rata-rata	Siswa yang di bawah rata-rata
X IPA 1	36	78,7	15 siswa (41.7%)	21 siswa (58.3%)
X IPA 2	36	78,7	12 siswa (33.4%)	24 siswa (66.6%)
X IPS 1	36	78,7	14 siswa (38,9 %)	22 siswa (61,1 %)
X IPS 2	36	78,7	15 siswa (41,7%)	21 siswa (58.3%)
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>-</b>	<b>56 siswa (38,9%)</b>	<b>88 siswa (61.1%)</b>

Sumber: Data olahan observasi awal

Dari Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata ekonomi kelas X adalah 78.7, artinya siswa yang memperoleh nilai rapor diatas 78,7 dinyatakan berprestasi dan siswa yang memperoleh nilai rapor dibawah 78,7 dinyatakan kurang berprestasi. Dengan perolehan rata-rata tersebut sebesar 61,1% siswa atau setara dengan 88 orang siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lumban Julu kurang berprestasi, sementara 38,9% atau 56 orang siswa yang memiliki prestasi.

Perolehan siswa dalam prestasi belajarnya tentunya dipicu beragam faktor, salah satu diantaranya ialah efikasi diri. Efikasi diri (*Self-Efficacy*) yaitu aspek fundamental dalam diri yang berperan dalam keterampilan akademis siswa. Pengembangan efikasi diri membuat siswa lebih mengenali diri sendiri sebagai individu berkarakter dimana memiliki kemantapan emosional, intelektual, dapat mengendalikan dirinya, mempunyai empati dan peka pada masalah yang dialami sendiri atau orang lain.

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, ditemukan masih terdapat siswa yang kesulitan menyelesaikan tugas dari guru secara individu selama proses pembelajaran.

Siswa bersikap saling menggantungkan diri satu sama lain yang tercermin dari tindakan menyontek saat ujian, tidak mengikuti kelas ujian lisan, maupun meminjam buku tugas. Oleh sebab itu, hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya merepresentasikan kemampuan diri siswa. Kemudian, selama proses pembelajaran, diketahui banyak siswa sangat takut menyampaikan ketidakmampuan dalam belajar, merasa cemas untuk mengajukan pertanyaan maupun beropini, tidak yakin, khawatir, bahkan gemetar sehingga menghambat siswa dalam beraktivitas. Sikap takut gagal dan penuh ragu tersebut memicu ketidakyakinan bahwa dia akan berhasil dalam melakukan tugas.

Menurut Ulfah (2010:143) mengatakan bahwa efikasi berperan penting pada hidup individu, dimana ia akan berusaha mengoptimalkan potensinya jika efikasi dirinya tinggi. Adapun prestasi merupakan satu di antara aspek hidup yang terkena pengaruh efikasi diri. Hal tersebut sejalan dengan Anggi Ajeng Widyaninggar (2014:120) dimana efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar maka dengan adanya efikasi diri maka siswa tersebut akan lebih giat dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Jadi bisa dikatakan apabila siswa mempunyai efikasi diri tinggi, siswa itu berkemampuan tinggi dalam mencapai tujuan atau hasil yang ia inginkan.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 30 orang siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Lumban Julu diperoleh tingkat efikasi diri siswa. Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase efikasi diri belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lumban Julu.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Angket Efikasi Diri Belajar Ekonomi Siswa Kelas X**

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1	Saya berusaha memahami setiap materi atau tugas yang dianggap sulit.	13	43,3%	17	56,7%
2	Saya mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran ekonomi meskipun saya memiliki banyak tugas mata pelajaran lain	10	33,3%	20	66,7%
3	Jika saya gagal dalam mengerjakan tugas, saya akan berusaha memperbaikinya	13	43,3%	17	56,7%
<b>Rata-rata</b>		<b>40%</b>		<b>60%</b>	

Sumber: Data olahan observasi awal

Pada Tabel 1.2 diperoleh rata-rata efikasi diri siswa pada mata pelajaran ekonomi bahwa sebanyak 40% siswa memiliki efikasi diri yang baik, sedangkan 60% siswa memiliki efikasi diri yang kurang baik.

Dari pernyataan tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa efikasi diri yang dimiliki siswa masih rendah ditunjukkan dengan siswa yang tidak berupaya mendalami tugas ataupun materi yang sukar, tidak dapat menyelesaikan tugas ekonomi disaat memiliki banyak tugas mata pelajaran lain, tidak berusaha memperbaiki tugas yang salah.

Siswa dengan efikasi diri dimana kepercayaan dirinya kuat, akan diikuti dengan munculnya kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar tersebut yaitu beragam langkah siswa selama belajar yang dilakukan dengan berkelanjutan dan teratur. Sudjan (2010:173) menjelaskan keberhasilan siswa saat belajar sangat ditentukan oleh kesinambungan dan

keteraturan kebiasaan belajar. Apabila siswa terbiasa belajar dengan disiplin, maka ia akan mengandalkan dirinya sendiri dan tidak memerlukan dorongan maupun arahan orang lain dalam belajar. Seperti yang diungkapkan juga oleh Mudjijanti (2013:156), siswa yang terbiasa belajar secara efisien dan teratur berkemungkinan memperoleh prestasi belajar lebih tinggi ketimbang siswa dengan kebiasaan belajar tidak disiplin dan efisien.

Berikut ini merupakan rekapitulasi persentasi kebiasaan belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lumban Julu.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Angket Kebiasaan Belajar Ekonomi Siswa Kelas X**

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1	Saya membuat jadwal belajar ekonomi untuk mempelajari materi.	14	46,7%	16	53,3%
2	Saya membuat rangkuman materi pelajaran ekonomi yang sudah saya pelajari.	12	40%	18	60%
3	Saya membaca materi pelajaran ekonomi sebelum diajarkan guru dikelas.	13	46,7%	17	53,3%
4	Saya mempelajari materi pelajaran ekonomi dirumah setelah diajarkan guru di kelas.	9	30%	21	70%
<b>Rata-rata</b>		<b>44,2%</b>		<b>55,8%</b>	

Sumber: Data olahan observasi awal

Berlandaskan Tabel 1.3 dari hasil tersebut rata-rata kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi bahwa sebanyak 44,2% siswa berkebiasaan belajar baik dan 55,8% siswa yang kurang baik. Dari pernyataan tersebut, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa kebiasaan belajar siswa masih rendah dilihat dari banyaknya siswa

yang tidak memiliki jadwal belajar, tidak memiliki rangkuman materi pelajaran, tidak membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Kebiasaan belajar siswa yang baik akan menimbulkan minat belajar bagi setiap siswa. Minat belajar adalah satu di antara aspek penyokong prestasi belajar, sebab belajar yang dimulai dari minat akan memacu siswa untuk lebih baik dalam belajar. Ketekunan berusaha yang diawali dari minat akan menghasilkan prestasi individu yang baik. Siswa dengan rasa ingin tahu dan minat tinggi cenderung mudah berkonsentrasi serta menaruh banyak perhatian saat belajar. Slameto (2015:180) menjelaskan minat sebagai kecondongan untuk selalu menaruh perhatian dan lebih dan mengingat sejumlah aktivitas. Siswa akan terus memperhatikan aktivitas yang disukai tanpa beban sehingga merasa puas. Selain itu, minat merupakan ketertarikan akan sesuatu ataupun kegiatan tanpa suruhan siapapun.

Individu dengan minat tinggi pada aktivitas tertentu condong mencurahkan seluruh perhatiannya. Adapun aktivitas pembelajaran di kelas seperti keaktifan maupun kepasifan siswa sangat dipengaruhi minatnya dalam belajar. Supardi dkk (2012) menyebutkan tingginya minat siswa memacu kecenderungannya untuk senang saat tertantang, pantang menyerah, semangat belajar, ulet, dan tekun. Oleh sebab itu, siswa dengan minat belajar tinggi akan giat belajar, sehingga turut meningkatkan prestasi belajarnya. Slameto (2015:182) menjelaskan minat berpengaruh sangat besar terhadap prestasi belajar, sebab siswa yang tidak berminat pada suatu pelajaran tidak akan mempelajarinya secara maksimal.

Berikut ini merupakan rekapitulasi persentase minat belajar belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lumban Julu.

**Tabel 1.4**  
**Hasil Angket Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas X**

No.	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
1	Saya merasa senang mengikuti pelajaran ekonomi disekolah	14	33,3%	16	66,7%
2	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat pelajaran ekonomi	12	46,7%	18	53,3%
3	Saya merasa tertarik ketika membaca materi-materi pada mata pelajaran ekonomi	13	43,3%	17	56,7%
4	Saya mendengarkan dengan seksama materi pelajaran ekonomi yang disampaikan guru dalam kelas	10	33,3%	20	66,7%
<b>Rata-rata</b>		<b>39%</b>		<b>61%</b>	

Sumber: Data olahan observasi awal

Pada Tabel 1.4 diperoleh rata-rata minat belajar pada mata pelajaran ekonomi sebanyak 39% siswa dengan minat belajar baik dan 61% siswa tidak memiliki minat belajar baik. Dari pernyataan tersebut peneliti memperoleh kesimpulan, masih kurang optimalnya minat belajar siswa dimana banyak siswa tidak merasa senang saat mengikuti pelajaran, kurangnya keterlibatan murid, tidak tertarik pada materi pembelajaran serta kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul, “Pengaruh Efikasi Diri, Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2022/2023”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu T.P 2022/2023. Hal ini terlihat dari perolehan nilai raport ekonomi semester ganjil yang masih tergolong tidak berprestasi.
2. Efikasi diri siswa kelas X yang masih rendah, hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan tidak berusaha memperbaiki kesalahan dalam tugas yang diberikan.
3. Tingkat keyakinan atau kepercayaan diri siswa dalam memahami materi pelajaran ekonomi masih rendah.
4. Kebiasaan belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu dalam pelajaran ekonomi masih rendah, baik dalam proses pembelajaran disekolah maupun dirumah.
5. Minat belajar siswa kelas X masih rendah, hal ini dibuktikan adanya siswa yang tidak senang dan kurangnya perhatian siswa ketika pelajaran ekonomi berlangsung.



6. Kurangnya ketertarikan siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran ekonomi yang sedang berlangsung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan nilai rapor semester yang diperoleh siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu.
2. Efikasi diri yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan efikasi diri siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu.
3. Kebiasaan belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu.
4. Minat belajar yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yakni:

1. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Apakah ada pengaruh efikasi diri, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu 2022/2023?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini ingin mencapai tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lumban Julu Tahun Ajaran 2022/2023?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diberikan penelitian berikut yakni:

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharap mampu menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan pembaca, sehingga bisa dipergunakan semaksimal mungkin.
- b. Menjadi pertimbangan maupun referensi bagi peneliti berikutnya

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Mampu memberi bantuan dalam peningkatan efikasi diri siswa, kebiasaan belajar dan minat belajar supaya terjadi kenaikan dalam prestasi belajar.

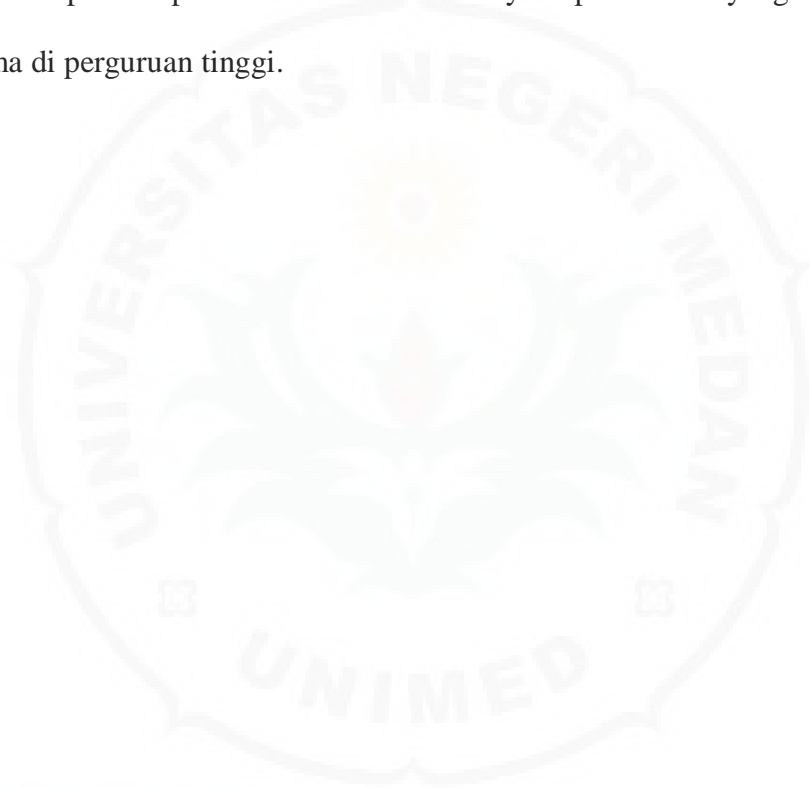
- b. Adanya penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai suatu gambaran yang jelas terkait pengaruh efikasi diri, kebiasaan belajar serta minat belajar terhadap prestasi belajar siswa serta menjadi masukan untuk sekolah agar dapat memacu prestasi belajar siswa.

- c. Bagi orang tua

Memberi bantuan kepada orang tua guna mendukung pembelajaran dan peningkatan perhatiannya ke sang anak supaya dapat mengembangkan potensi pada dirinya dan membantu anak sebagai generasi baik di lingkungan keluarga, negara, maupun bangsa.

d. Bagi peneliti

Menjadi tambahan ilmu dan pengalaman praktis sebagai modal menjadi pendidik serta mampu memperluas keilmuan khususnya kependidikan yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY